

**KONTRIBUSI PESANTREN DALAM AKTUALISASI NILAI KEIMANAN,
KETAQWAAN, DAN AKHLAK MULIA SELARAS DENGAN AMANAT
PASAL 31 AYAT (3) UUD 1945**

Siti Nur Kamila¹, Muhammad Abdul Roziq Asrori²

^{1,2} Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
sitikamila355@gmail.com , roziq@ubhi.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the process of education in islamic boarding schools in actualizing the values of faith, piety, and noble character, as well as analyzing the contribution of learning practices and habituation basad on yellow books, quranic memorization, binadzor, and varios islamic activites in forming noble character at Al Fattahiyyah islamic boarding school. This research is motivated by the importance of the role of islamic boarding school as islamic educations institutions to support national education goals as mandated in Article 31 paragraph (3) of the 1945 constution, which emphasizes the importance of faith, piety, and noble character. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through interviews, observation, and documentation involving several parties of the boarding school including the head of the boarding school, administration, teachers, student, alumni, and the community around the boarding school. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusion, while the validity of the data was through triangulation of sources and techniques. The result of this study show that the actualization of what is contained in article 31 pharagraph (3) is carried out through the intregation of formal and non formal education supported by varios activites, ranging from congregation prayers, tahfidz Al Qur'an, binadzor, madrasah diniyah, regular recitation of yellow book. This learning system contributes to creating student character that is religious, disciplined, responsible, and possesses noble character. Thus, Al Fattahiyyah Islamic Boarding School plays an important role in implementing the mandate in Article 31 paragraph (3) through the formation of caracters who are faithful, pious, and have noble chracter.

Keywords: Islamic Boarding School, Faith, Piety, Noble Character, Article 31 Paragraph (3) of the 1945 Constitutoin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendidikan pondok pesantren dalam mengaktualisasikan nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia serta menganalisis kontribusi praktik pembelajaran dan pembiasaan berbasis kitab kuning, tahfidz Al Qur'an, binadhhor, dan berbagai kegiatan islamik membentuk akhlak mulia di Pesantren Al Fattahiyyah. Penelitian ini memiliki latar belakang pentingnya peran pesantren sebagai lembaga pendidikan islam untuk mendukung tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah diamanatkan dalam pasal 31 ayat (3) UUD 1945 yang menekankan pebtingnya keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Kemudian data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang

melibatkan beberapa pihak pesantren meliputi ketua pondok, pengurus, ustadzah, santri, alumni, dan masyarakat disekitar pondok. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan aktualisasi yang terkandung dalam pasal 31 ayat (3) dilakukan melalui integrasi pendidikan formal dan non formal yang didukung oleh berbagai kegiatan yaitu mulai dari sholat berjama'ah, tahfidz Al Qur'an, binadhor, madrasah diniyah, pengajian kitab kuning dengan rutin. Sistem pembelajaran tersebut berkontribusi menciptakan karakter santri menjadi religius, disiplin, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, Pesantren Al Fattahiyyah berperan penting mengimplementasikan amanat dalam Pasal 31 Ayat (3) melalui pembentukan karakter yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pesantren, Keimanan, Ketaqwaan, Akhlak Mulia, Pasal 31 Ayat (3) UUD 1945.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis untuk membangun sebuah peradaban bangsa yang memiliki landaskan nilai-nilai fundamental kehidupan manusia, baik itu secara spiritual, moral, sosial, maupun intelektual. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pendidikan tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini secara jelas ditegaskan dalam Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang telah menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan,

serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan nasional Indonesia memiliki sebuah karakter khas yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara utuh dan berimbang (Hafid & Fadli, 2022). Namun demikian, realitas empiris pendidikan nasional dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan adanya kecenderungan dominasi pada paradigma akademik instrumental pendidikan yang lebih menekankan pada suatu capaian kognitif dan kompetensi teknis, sementara dimensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sering kali diposisikan sebagai pelengkap (Mulyadi, 2020). Fenomena degradasi moral pada peserta didik, meningkatnya perilaku menyimpang, serta melemahnya etika sosial telah

menjadi indikator bahwa mandat konstitusional pendidikan belum sepenuhnya teraktualisasi secara substantif. Kondisi ini menuntut perhatian serius terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang secara historis dan kultural memiliki kekuatan dalam internalisasi nilai-nilai religius dan moral, salah satunya adalah pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter bangsa. Secara historis, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai suatu pusat transmisi ilmu keislaman, namun juga sebagai ruang dalam pembentukan kepribadian santri yang berlandaskan pada nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui sistem pendidikan yang holistik, integratif, dan berkelanjutan (Nurul Romdoni & Malihah, 2020). Sistem kehidupan pesantren yang mengintegrasikan aspek pembelajaran formal, nonformal, dalam kehidupan sehari-hari menjadikannya sebagai lingkungan pendidikan yang kaya akan suatu nilai-nilai moral dan spiritual yang terinternalisasi secara natural. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pesantren

memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter santri.

Kurikulum terpadu di pesantren modern mampu menghasilkan santri yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan kedalaman spiritual (Herningrum & Siregar, 2025). Juga telah ditegaskan bahwa pembelajaran kitab kuning (turats) berkontribusi signifikan terhadap penguatan iman, adab, dan etika keilmuan santri (Anwar & Munir, 2025). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki model pendidikan khas yang sangat relevan dengan mandat Pasal 31 ayat (3) UUD 1945. Namun demikian, sebagian besar dari penelitian mengenai pesantren masih bersifat parsial dan tematik. Sebagian penelitian lebih menekankan pada aspek budaya pesantren (Rohdiana et al., 2023), sebagian lainnya hanya fokus pada kurikulum (Abdullah & Rahman, 2025), kepemimpinan (Ridwan & Maulana, 2024), atau aktivitas ekstrakurikuler (Syahroni & Kurniawan, 2024). Penelitian-penelitian tersebut secara umum belum mengintegrasikan secara komprehensif tiga nilai utama yang diamanatkan oleh konstitusi, yaitu keimanan, ketakwaan, dan akhlak

mulia, dalam satu kerangka analisis yang utuh. Lebih jauh lagi, kajian-kajian yang ada lebih cenderung menempatkan pesantren sebagai entitas kultural dan keagamaan semata, bukan sebagai aktor strategis dalam suatu sistem pendidikan nasional yang menjalankan mandat konstitusional dalam negara. Secara yuridis, pesantren merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan nasional dan memiliki kontribusi yang nyata dalam pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana telah diamanatkan oleh UUD 1945 (Hafid & Fadli, 2022).

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian dengan memposisikan pesantren sebagai subjek utama dalam aktualisasi nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagaimana amanat Pasal 31 ayat (3) UUD 1945. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik pendidikan pesantren, tetapi juga menganalisisnya dalam kerangka normatif konstitusional, sehingga mampu menunjukkan bagaimana pesantren berkontribusi secara nyata terhadap tujuan pendidikan nasional. Secara empiris, penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al Fattahiyah Boyolangu Tulungagung,

sebuah pesantren yang secara konsisten mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal (diniyah).

Dengan demikian, Pesantren Al Fattahiyah dapat dipandang sebagai miniatur sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai iman, takwa, dan akhlak dalam seluruh aspek kehidupan santri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa riset gap dalam penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan analisis empiris praktik pendidikan pesantren dengan kerangka normatif Pasal 31 ayat (3) UUD 1945. Penelitian ini menawarkan penelitian baru berupa pendekatan holistik yang memadukan dimensi yuridis konstitusional dan empiris kualitatif dalam mengkaji kontribusi pesantren. Penemuan baru lainnya terletak pada fokus analisis terhadap mekanisme aktualisasi nilai iman, takwa, dan akhlak mulia secara simultan melalui program pendidikan formal, nonformal, dan kehidupan kultural pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan studi pesantren, tetapi juga

memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan nasional. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran pesantren dalam sistem pendidikan nasional berbasis nilai. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam memperkuat posisi pesantren sebagai mitra strategis negara dalam mengaktualisasikan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi.

B. Metode Penelitian

Menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, tindakan, dan pengalaman religius/sosial dalam sistem pendidikan pesantren secara alami. Menggunakan metode **studi kasus** untuk meneliti secara mendalam kontribusi nyata Pesantren Al Fattahiyyah.

Melibatkan berbagai pihak di pesantren, meliputi ketua/kepala pondok, pengurus, ustadzah, santri,

alumni, serta masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Data diperoleh secara komprehensif melalui:

1. Wawancara: Tanya jawab langsung kepada informan menggunakan pedoman kisi-kisi wawancara.
2. Observasi: Pengamatan partisipatif terbatas langsung terhadap aktivitas ibadah, pembelajaran, kedisiplinan, dan interaksi sosial harian santri.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data tertulis dan visual (arsip visi-misi, kurikulum, tata tertib, jadwal harian, dan foto kegiatan).
4. Catatan Lapangan: Merekam temuan penting, situasi khusus, dan refleksi peneliti di lapangan.

Dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan analisis kualitatif di lapangan, yaitu reduksi data (menyaring dan mengorganisasikan data), penyajian data (menjabarkan data), dan penarikan kesimpulan.

Menggunakan uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Uji derajat kepercayaan utama dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data

silang antara metode yang sama dengan sumber informan yang berbeda (misalnya membandingkan hasil wawancara ustadzah dengan wawancara santri).

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan temuan data lapangan terkait program kerja dan aktivitas nyata yang dirancang pesantren untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional:

1. Aktualisasi Nilai Keimanan & Ketaqwaan: Diimplementasikan melalui integrasi pendidikan formal dan non-formal. Aktivitas harian meliputi shalat berjamaah lima waktu yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok, pembacaan Al-Qur'an, zikir bersama, serta evaluasi amalan ibadah harian. Program unggulan seperti Tahfidz Al-Qur'an (hafalan) dan Binadhor (membaca Al-Qur'an secara tartil/melihat mushaf) terbukti melatih ketekunan, kesabaran, serta

kedekatan spiritual santri dengan Allah SWT.



2. Aktualisasi Nilai Akhlak Mulia: Dibentuk melalui pembelajaran teori di Madrasah Diniyah dan Pengajian Kitab Kuning (kitab-kitab klasik tentang adab/etika). Selain teori, nilai akhlak ini langsung dipraktikkan (aktualisasi langsung) berupa kewajiban menyapa dan menjabat tangan guru/ustadzah, menjaga tutur kata, menghormati sesama teman, serta pembiasaan hidup sederhana.



3. Penerapan Kedisiplinan & Kemandirian Sosial: Santri

dibiasakan mandiri dengan mengurus kebutuhan pribadi (mencuci baju, membersihkan kamar). Sikap gotong royong dan tanggung jawab sosial dipupuk lewat jadwal piket kebersihan pondok secara bergantian dan kerja bakti massal. Nilai kedisiplinan dan ketepatan waktu ibadah ini dinilai membekas kuat bahkan tetap terbawa oleh para alumni setelah lulus.

Bagian pembahasan mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan teori-teori pendidikan Islam dan hukum normatif konstitusi:

1. Korelasi dengan Mandat Konstitusi (Pasal 31 Ayat 3 UUD 1945):

- Pembahasan menegaskan bahwa sistem pendidikan di Pesantren Al Fattahiyyah berhasil menjadi pendukung utama sistem pendidikan nasional. Lingkungan pesantren secara sistemik mampu meningkatkan kualitas iman, takwa, dan akhlak mulia santri, bukan hanya berfokus pada kecerdasan akademik semata.

2. Korelasi dengan Teori Pendidikan Islam:

- Teori Zakiah Daradjat & Ahmad Tafsir: Menjelaskan bahwa pendidikan agama yang efektif bukan sekadar transfer ilmu teoritis, melainkan pembiasaan perilaku spiritual harian secara kolektif yang berhasil membentuk kesadaran ibadah dari dalam diri santri.
- Teori Abdullah Nashih Ulwan & Imam Al-Ghazali: Memperkuat bahwa pembentukan akhlak mulia (*akhlakul karimah*) memerlukan latihan konstan, keteladanan nyata dari para ustadz/pengurus, serta pengawasan berkesinambungan. Melalui proses ini, respons berakhlak baik lahir secara spontan sebagai bagian dari karakter jiwa santri.

3. Korelasi dengan Teori Karakter Barat (Thomas Lickona):

- Sistem pesantren mencakup tiga pilar

utama Lickona secara utuh:

- *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral): Santri dapatkan lewat kajian kitab kuning dan kurikulum Madrasah Diniyah.
- *Moral Feeling* (Perasaan Moral): Ditanamkan melalui suasana religiusitas asrama dan keteladanan ustadz.
- *Moral Action* (Tindakan Moral): Diwujudkan secara riil dalam etika penghormatan guru, taat tata tertib, serta kepedulian sosial di lingkungan pondok dan masyarakat.

D. KESIMPULAN

1. Proses Pendidikan di Pesantren dalam Mengaktualisasikan Nilai Keimanan, Ketaqwaan, dan Akhlak Mulia

Proses pendidikan di pesantren Al Fattahiyyah dilaksanakan melalui integrasi pendidikan baik secara formal dan non formal yang juga dipadukan dengan kegiatan religius dalam

kehidupan sehari-hari santri.

Sistem pendidikan tersebut berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan agama, dan juga menekankan pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan ibadah, penerapan disiplin, keeladanan, serta menciptakan lingkungan pesantren yang islami.

2. Kontribusi Praktik Pembelajaran dan Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlak Mulia Santri
Pratik pembelajaran dengan pembiasaan berbasis kajian kitab kuning, seperti Ta'lim muta'alim, dan kitab lainnya membantu santri memahami nilai dari adab, sopan santun, etika dalam menuntut ilmu, serta cara berperilaku sesuai ajaran islam. Melalui sistem pembelajaran tersebut, santri dapat memahami secara teori dan juga di arahkan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukti, Syamsu Nahar, M. B. (2022). *MODEL PENANAMAN AKHLAK SANTRI MELALUI PANCA JIWA DI PONDOK PESANTREN MODERN*

- SUMATERA UTA. 1183–
1202. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2980>
- Abdullah Hilmi Az-Zuhdy, & Muhammad Husni. (2025). Menggali Nilai-Nilai Ketakwaan Dalam Kitab Aqidah Al-Awam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 460–469.
- Abidin, Z. (2020). Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 203–216. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>
- Al Hamid, S. A. (2024). Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Berbasis Pondok Pesantren. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 192–204. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i2.1772>
- Asad, M. (2023). Karakteristik pesantren dan peranannya dalam era global. *Edunesia: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 67–80.
- Fauzi, I., Syafe'i, I., & Amiruddin, A. (2022). Character Education: Its Implementation at Islamic Boarding School. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v2i1.15797>
- Firdaus. (2025). *IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH PESERTA DIDIK DI MA HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG*.
- Firmansyah, Minan, M. A., Adriansyah, N. Z., Almas, A. F., Riyadi, I., & Prabowo, T. T. (2025). Construction of Islamic Education Based on Islamic Boarding Schools: A Case Study at Al-Manar Muhammadiyah Modern Islamic Boarding School in South Sumatra. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 195–214. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.11044>
- Hasanah, U., Ekowati, E., & Yahya, S. (2024). Pembiasaan Sholat Sunnah Rawatib Dalam Membangun Karakter Taqwa Santri Putri Di Lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 07(01), 5810–5818.

- Herningrum, I., & Siregar, A. D. (2025). Curriculum Integration Management in Islamic Education: A Case Study of Kerinci Modern Boarding School. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 11(01), 177–192.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i01.11333>
- Juwairiyah, J., Kurnia Indrianti, Muhammad Farhus Sururi, & M. Taufik Rohman. (2026). Nilai-Nilai Epistemologi Keaswajaan dalam Pembiasaan Khidmah Santri di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 27–43.
<https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v3i1.364>
- Karimah, U. (2018). *Pondok Pesantren Dan Pendidikan*. 03, 137–154.
- Moral, E., In, D., Institutions, E., & Indonesia, I. N. (2025). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman BOARDING SCHOOL AND CHARACTER EDUCATION : EXPLORING MORAL DEVELOPMENT IN ISLAMIC*. 130–138.
- Muhammad Aditya Firdaus, & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
<https://doi.org/10.22236/jpi.v11i2.5888>
- Nabila, N., Husni, M., & Malang, U. A. (2025). *Penguatan Literasi Keislaman Santri Di Pesantren*. 3(6).
- Nurul Romdoni, L., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 1322.thariqah.2020.vol5(2).4808
- Pramuja, A. D., Ishari, N., & Arifudin, M. (2024). Islamic Boarding School Strategy for Enhancing Community Religious Beliefs Through One House One Student System. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 238–250.
<https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.334>
- Prayogi, A., Apdilah, S., Husnah, N., Sari, M., Kh, U., & Pekalongan, A. W. (2024). Pesantren and Modernization: How Modernization of Educational Management is Implemented in

- Pesantren. *IQAMATUDDIN* nalanda.v2i3.1125
Jurnal Ilmiah Pesantren, 2(1), 1–28.
<https://jurnal.bksppi.com/index.php/ijip/index>
- Rohdiana, F., Suhartono, & Marlina. (2023). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Santri pada Pondok Pesantren Darussalamah. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–24. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1843>
- Sari, R. E., Mulyoto, M., & Mulyo, M. T. (2025). Strengthening the Moral Intelligence of Students through Character Education, Morality, and Etiquette in Pesantren. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 69–84. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.626>
- Shinta Amelia, Ngarifin Shiqid, & Muhammad Saefullah. (2024). Implementasi Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keimanan Santri Putri Di Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 204–216. [https://doi.org/10.47861/jkpu-](https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1125)
- Yusak, N. M., Madrah, M. Y., & Ardi, M. N. (2023). Islamic Education for a Resilient Faith Communities: A Study of Religious Literacy Practices in Pesantren. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 6(2). <https://doi.org/10.22515/islimus.v6i2.5949>
- Zarkani, M. (2025). *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Psikologi*. 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.70115/harapan.v2i1.304>
- Zunaidah. (2025). SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI SEBAGAI IMPLEMENTASI PASAL 31 AYAT 1 UUD 1945 DI SMP YATRIMAS. *Jurnal Abdi Mas Nusa Mandiri*, 7(2), 309–315.